



Analisis Pengambilan Keputusan Suami dan Istri untuk Mengikuti Program Keluarga Berencana di Kampung KB Rw 02 Krucuk

Syifa Paujiyah^{1*}, Anisul Fuad², Istiqomah³, Anggi Yus Susilowati⁴

¹²³⁴IAIN Syekh Nurjati, Cirebon

ABSTRAK: Keluarga Berencana (KB) merupakan program nasional dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kesehatan, kesejahteraan untuk anak, ibu maupun keluarga. Selain itu, nilai kehidupan masyarakat dapat meningkat dengan cara menurunkan angka kelahiran dengan tujuan agar pertumbuhan penduduk tidak melebihi batas, hal ini bisa dilakukan dengan program Keluarga Berencana. Pengambilan keputusan untuk mengikuti program Keluarga Berencana seharusnya dilakukan secara musyawarah antara suami dan istri, sehingga akan tercipta kerjasama dan mencegah terjadinya konflik dan kesalahpahaman. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana pengambilan keputusan suami dan istri untuk mengikuti program Keluarga Berencana di Kampung KB RW.02 Krucuk. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara yang dilakukan kepada masyarakat kampung KB. RW.02 Krucuk yang mengikuti program KB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Kampung KB RW.02 menggunakan jenis KB suntik dan dasar pengambilan keputusan yang digunakan oleh informan yang peneliti wawancarai yaitu intuisi, pengalaman, fakta dan logika/rasional. Sedangkan dalam pengambilan keputusan untuk mengikuti program KB dan jenis KB yang akan digunakan dilakukan secara demokratis, di mana suami dan istri sama-sama terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

Kata Kunci: Pengambilan keputusan; Program Keluarga Berencana (KB); Kampung KB RW. 02 Krucuk.

ABSTRACT: Family planning (KB) is a national program with the aim of improving health and welfare for children, mothers and families. In addition, the value of people's lives can be increased by reducing the birth rate with the aim that population growth does not exceed the limit, this can be done with the Family Planning program. The decision to take part in the Family Planning program should be made by deliberation between the husband and wife, so that cooperation will be created and conflicts and misunderstandings will be prevented. The purpose of this research is to find out how husbands and wives make decisions to take part in the Family Planning program in Kampung KB RW.02 Krucuk. The method used is descriptive qualitative with the data collection technique used is observation and interviews conducted with the KB village community. RW.02 Krucuk who joined the family planning program. The results showed that the majority of the people of Kampung KB RW.02 Krucuk used this type of injection and the basis for decision making used by the informants that the researchers interviewed were intuition, experience, facts and logic/rationality. Meanwhile, the decision making to join the family planning program and the type of family planning to be used is done in a democratic manner, where both husband and wife are involved in the decision-making process.

Keywords: Decision-making; Family Planning Program (KB); Kampung KB RW. 02 Krucuk.

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia pengendalian jumlah penduduk sangatlah penting, karena menurut data yang dilansir dari Dukcapil Pusat pada 30 Juni 2022, penduduk Indonesia mencapai 275.361.267 jiwa, yang terdiri dari 138.999.996 laki-laki dan 136.361.271 perempuan, jumlah penduduk pada tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Apabila dibandingkan dengan data 30 Desember 2021 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 273.879.750 jiwa, maka disimpulkan bahwa dalam waktu 6 bulan penduduk Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 1.481.517 jiwa.

Terdapat kekhawatiran yang disebabkan karena tingginya angka pertumbuhan penduduk yaitu akan berdampak kepada angka kesejahteraan penduduk (Mahriani, Bafadhal, & Meilinda, 2020). Kebutuhan dan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem tentunya memiliki hubungan yang erat dengan pengendalian pertumbuhan penduduk. Tingginya pertumbuhan penduduk akan membawa dampak negatif seperti pertumbuhan angkatan kerja baru, lambatnya perekonomian dan tingginya pengangguran yang akan memicu permasalahan sosial seperti tingginya angka kejahatan. (Dausu, 2020).

Selain dampak yang telah disampaikan di atas, para pekerja juga merasakan dampak dari cepatnya peningkatan jumlah penduduk, seperti berkurangnya pemasukan yang akan mengakibatkan perjuangan hidup akan terasa lebih susah. Seperti laju pertumbuhan penduduk yang mengatakan bahwa tingkat kematian akan meningkat apabila persediaan makanan kurang memadai, demikian juga dengan kematian ibu yang akan semakin meningkat yang disebabkan oleh pernikahan dini (Budiarto, 2016).

Jumlah penduduk Kota Cirebon pada tahun 2021 menurut Badan Pusat Statistik Kota Cirebon berjumlah 336,860 jiwa, dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 169.070 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 167.800 jiwa. Kota Cirebon memiliki 5 kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Kejaksan. Kecamatan Kejaksan memiliki jumlah penduduk sebanyak 46.300 jiwa. Dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 23.020 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 23.280 jiwa. Dengan jenis rasio jenis kelamin sebesar 98,90, yang artinya bahwa pada setiap 100 penduduk perempuan terdapat 98 penduduk laki-laki. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Kejaksan pada tahun 2021 mencapai 10.427.030 jiwa/km. Dapat dilihat dari data tersebut, Kota Cirebon memiliki tingkat kepadatan yang tinggi, hal itu akan berdampak kepada masalah sosial seperti tingginya kriminalitas, padatnya perumahan serta kesehatan.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dan melakukan pembangunan untuk menangani masalah kependudukan dan juga untuk menanggulangi peningkatan penduduk adalah dengan cara mengatur jumlah kenaikan angka kelahiran. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengendalikan angka kelahiran yaitu dengan adanya Program Keluarga Berencana (KB) (Dausu, 2020). Program Keluarga Berencana adalah cara yang dilakukan oleh pemerintah sebagai rasa kepedulian kepada masyarakat, serta mengatur jarak kelahiran, mengatur usia pernikahan, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil yang sejahtera dan bahagia. (Sudirman & Herdiana, 2020).

Keluarga Berencana (KB) merupakan program nasional dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kesehatan, kesejahteraan untuk anak, ibu maupun keluarga. Selain itu, nilai

kehidupan masyarakat dapat meningkat dengan cara menurunkan angka kelahiran dengan tujuan agar pertumbuhan penduduk tidak melebihi batas, hal ini bisa dilakukan dengan program Keluarga Berencana (Yusuf & Rahmawati, 2020). Dengan adanya kondisi 4T yaitu terlalu muda untuk melahirkan, terlalu tua untuk melahirkan, terlalu sering melahirkan dan terlalu dekat jarak melahirkan, program Keluarga Berencana juga bisa menjadi solusi untuk mencegah dan mengurangi angka kematian pada ibu melahirkan karena kondisi 4T tersebut (Sinaga, 2020).

Hak-hak reproduksi, pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender harus tetap dijunjung dalam program Keluarga Berencana (BKKBN, 2020). Untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam rumah tangga, seharusnya pengambilan keputusan dilakukan secara bersama-sama antara suami dan istri. Salah satu faktor yang memengaruhinya yaitu adanya emansipasi wanita yang memengaruhi persamaan hak-hak untuk wanita dan pria di semua bidang kehidupan. Hal ini yang akan mempengaruhi wawasan dan pola pikir wanita dalam hal kehidupan, misalnya kehidupan berkeluarga. Kesetaraan gender dalam kehidupan berkeluarga akan menciptakan kerjasama antara suami dan istri, selain itu bisa untuk mencegah kesalahpahaman dan konflik dalam keluarga, terutama dalam hal pengambilan keputusan. Seperti pengambilan keputusan untuk Program Keluarga Berencana (Mallapiang, Azriful, & Jusriani, 2020).

Partisipasi suami dan istri untuk mengikuti program keluarga berencana merupakan salah satu kunci kesuksesan dari program keluarga berencana. Dalam pemilihan penggunaan alat kontrasepsi juga memerlukan pertimbangan mengenai pemilihan cara atau metode yang tepat untuk digunakan. Oleh karena itu, pengambilan keputusan harus dilakukan secara bersama-sama antara suami dan istri (Sigana, 2020).

Seperti penelitian yang dilakukan di Desa Leraboleng bahwa pengambilan keputusan untuk mengikuti program KB sebanyak 85% hasil pengambilan keputusan hanya dilakukan oleh sebelah pihak yaitu suami saja. Hal itu karena budaya patriarki di Desa Leraboleng masih melekat yang di mana laki-laki memiliki kedudukan yang lebih tinggi antara istri. (Lino, Jedo, & Adam, 2021).

Sedangkan proses pengambilan keputusan masyarakat di Desa Ngasemlemahabang dilakukan mulai dari diri sendiri atau meminta saran kepada pihak yang memiliki pengetahuan lebih dan juga saran-saran yang dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk mengikuti program KB dan jenis KB yang akan digunakan (Romadanti, 2019). Selanjutnya di Gampong Kula Baro, peran perempuan dianggap tidak berdaya, hal ini membuat perempuan tidak mempunyai kesempatan untuk dapat mengambil keputusan dalam hidupnya termasuk untuk mengikuti program KB dan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Pengambilan keputusan lebih banyak dilakukan oleh pihak laki-laki (Zakiyuddin, et al., 2021).

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti akan menggali mengenai pengambilan keputusan suami dan istri untuk mengikuti program Keluarga Berencana di Kampung KB RW.02 Krucuk. Oleh karena itu, peneliti mengungkapkan satu pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana pengambilan keputusan suami dan istri untuk mengikuti program Keluarga Berencana di Kampung KB RW.02 Krucuk?. Dari pertanyaan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengambilan keputusan suami dan istri dalam

pengambilan keputusan untuk mengikuti program Keluarga Berencana di Kampung KB RW.02 Krucuk

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh suatu data secara lengkap dan terperinci, sehingga harus menggunakan kajian yang lebih mendalam. Metode kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali data lebih dalam mengenai pengambilan keputusan suami dan istri untuk mengikuti program Keluarga Berencana di Kampung KB RW.02 Krucuk Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon. Sedangkan subyek dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang mengikuti program Keluarga Berencana.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan teknik observasi dan wawancara. Teknik observasi yaitu teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati baik perilaku manusia, gejala yang terdapat di lapangan, maupun proses kerja (Sugiyono, 2017). Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengambilan keputusan suami dan istri untuk mengikuti program Keluarga Berencana di Kampung KB RW.02 Krucuk. Sedangkan teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pertanyaan mengenai topik penelitian kepada informan di Kampung KB RW.02 Kelurahan Kesenden.

Setelah semua data sudah terkumpul, kemudian peneliti menganalisis data dengan menggunakan analisis data model Milles dan Hubberman dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Reduksi data dalam penelitian ini yaitu peneliti memfokuskan dan memilih data berdasarkan pasangan suami dan istri yang mengikuti program KB dan keterlibatan suami dan istri dalam pengambilan keputusan untuk mengikuti program KB. selanjutnya penyajian data, pada penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk teks deskriptif dan tabel. Teks deskriptif digunakan sebagai penjelasan dari hasil temuan penelitian dan tabel digunakan untuk menggambarkan hasil data temuan. dan penarikan kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan bahwa untuk mengikuti program KB dan jenis KB yang akan digunakan melibatkan suami dan istri. Untuk memastikan data yang diperoleh valid, maka teknik validasi yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode triangulasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengambilan Keputusan Suami dan Istri Untuk Mengikuti Program Keluarga Berencana di Kampung KB RW.02 Krucuk

Program keluarga berencana adalah salah satu program dengan skala nasional dengan menekan tingkat kelahiran dan mengendalikan pertumbuhan penduduk di Indonesia dengan memiliki tujuan yaitu membentuk keluarga yang sejahtera, mencegah terjadinya pernikahan dini, mencegah kematian ibu dan bayi akibat melahirkan di usia muda dan terlalu tua. Menurut hasil wawancara yang dilakukan bahwa masyarakat di Kampung KB RW.02 Krucuk sudah hampir seluruhnya mengikuti program Keluarga berencana, jumlah

penduduk Kampung KB RW.02 yaitu 1300 jiwa yang terdiri dari 825 penduduk perempuan dan 475 penduduk laki-laki, dengan jumlah Kepala Keluarga yaitu 350 KK.

Dalam Program Keluarga berencana memiliki beberapa jenis alat kontrasepsi yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut:

- a. Pil KB, yang berisi sebanyak 21-35 tablet yang harus dikonsumsi secara terus-menerus. Kandungan yang ada pada Pil KB ini yaitu hormon progesterin dan estrogen, fungsinya untuk mencegah terjadinya ovulasi.
- b. Suntik KB, terdapat dua jenis suntik KB dengan perbedaan waktu penggunaannya. Pertama, suntik KB dengan jangka waktu 1 bulan dan kedua, suntik KB dengan jangka waktu 3 bulan. Di dalam cairan suntikan mengandung hormone progesterin yang memiliki fungsi untuk mencegah terjadinya pembuahan.
- c. Implant, yaitu salah satu jenis alat kontrasepsi dengan cara penggunaannya memasukkan implant ke bagian bawah kulit, umumnya bagian lengan atas. Implant mempunyai ukuran yang kecil dan berbentuk seperti batang korek api, cara kerja implant ini dengan cara mengeluarkan hormone progesterin secara perlahan yang berfungsi untuk mencegah kehamilan selama 3 tahun.
- d. IUD (*Intrauterine Device*), satu-satunya alat yang cara penggunaannya diletakkan di dalam rahim. IUD berbentuk seperti huruf T yang terbuat dari plastik, cara kerja IUD yaitu dengan cara menghalang sperma agar tidak membuahi sel telur. Jenis lain IUD juga ada yang terbuat dari tembaga dan dapat bertahan hingga 10 tahun. Apabila IUD menggunakan hormone perlu diganti setiap 5 tahun sekali.
- e. MOP/MOW (Sterilisasi), pada pria, dilakukan dengan cara vasektomi, sedangkan pada wanita bisa dengan cara tubektomi atau proses pengikatan tuba falopi. Jenis alat kontrasepsi ini merupakan metode yang memiliki efektivitas hampir 100% untuk mencegah kehamilan.

Dari jenis-jenis alat kontrasepsi yang telah disebutkan di atas, mayoritas masyarakat kampung KB RW.02 Krucuk menggunakan alat kontrasepsi menurut wawancara yang dilakukan yaitu jenis suntik, dengan jumlah 210 orang. Dalam penelitian ini, pengambilan keputusan Program KB RW. 02 Krucuk Kelurahan Kesenden dianalisis menggunakan teori pengambilan keputusan menurut George R. Terry, di antaranya yakni terdapat Intuisi, Pengalaman, Fakta, dan Logika/Rasional.

Keterkaitan antara Teori dasar pengambilan keputusan menurut George R. Terry dengan hasil wawancara informan di Kampung KB RW 02 Krucuk Kelurahan Kesenden yakni sebagai berikut:

a. Intuisi

Dasar pendekatan pengambilan keputusan intuisi ini merupakan cara pengambilan keputusan berdasarkan dengan perasaan. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh salah satu informan yaitu Bapak Mubin yang mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Saya memperbolehkan istri saya melakukan program KB karena saya kasihan dan peduli kepada istri saya”

Dari hasil wawancara tersebut, rasa kasihan yang dimiliki Bapak Mubin kepada istrinya merupakan salah satu pendekatan yang berdasarkan kepada perasaan. Karena rasa kasihan yang dimiliki Bapak Mubin tersebut membuat beliau mengizinkan istrinya untuk mengikuti program KB.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siti Junati selaku istri dari Bapak Mubin yang mengatakan bahwa Ibu Junati sudah menggunakan jenis KB sterilisasi (MOW) sejak Agustus 2021. Alasan memilih jenis KB tersebut karena sudah tidak ingin memiliki anak lagi. Dalam pengambilan keputusan untuk melakukan sterilisasi tentunya melibatkan pendapat suami dan istri. Karena dalam melakukan jenis KB sterilisasi tentunya dibutuhkan persetujuan antara kedua belah pihak. Sehingga Bapak Mubin dan Ibu Junati dalam pengambilan keputusan untuk mengikuti program KB dan jenis KB yang akan digunakan dilakukan secara demokratis atau bersama-sama.

Selain Bapak Mubin dan Ibu Junati, pasangan Bapak Abdul dan Ibu Titi pun merupakan pasangan yang memilih jenis KB sterilisasi (MOW). Dasar pengambilan keputusan yang diambil oleh Bapak Abdul untuk mengikuti program KB atas dasar intuisi, hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Abdul sebagai berikut.

“Istri saya kalo hamil itu pasti suka sakit-sakitan, jadi saya ga tega aja lihatnya. Makannya waktu itu saya ngobrol sama istri buat mutusin gimana kalo pake kb sterilisasi aja”

Dalam hasil wawancara tersebut, jawaban yang diberikan oleh Bapak Abdul tidak jauh berbeda dengan Bapak Mubin, karena sebagai seorang suami yang mempunyai rasa peduli terhadap kesehatan istrinya, tentunya akan melakukan hal apapun untuk bisa menjaga kesehatan tubuh istrinya. Dalam pengambilan keputusan untuk mengikuti program KB dan jenis KB yang akan digunakan, tentunya dilakukan secara bersama-sama antara Bapak Abdul dan Ibu Titi.

b. Pengalaman

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman biasanya memiliki kelebihan yang tentunya akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusannya. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ibu Carliah sebagai berikut:

“Saya memiliki kesehatan yang lemah, sehingga saat itu alasan suami saya tidak mengizinkan karena saya pernah pakai program KB yang suntik kemudian mengalami efek yang cukup parah yaitu haid nya setiap hari dan dari penggunaan jenis KB Pil, saya mengalami alergi kulit gatal-gatal”

Dari pengalaman yang dimiliki oleh Ibu Carliah, mengakibatkan suaminya yaitu Bapak Tirta tidak lagi mengizinkan Ibu Carliah untuk mengikuti Program KB. Dengan begitu, karena keadaan Ibu Carliah yang kurang memadai membuat Bapak Tirta harus mengalah dan memakai pelindung. Dalam pengambilan keputusan, tentunya Bapak Tirta dan Ibu Carliah terlibat sehingga pengambilan keputusan dilakukan secara demokratis.

c. Fakta

Pengambilan keputusan berdasarkan fakta merupakan keputusan yang dibuat berdasarkan sesuatu yang nyata. Dalam hal pengambilan keputusan untuk mengikuti program KB, Bapak Mubin mengatakan dasar pengambilan keputusan berdasarkan fakta sebagai berikut.

“tujuan saya membolehkan istri saya melakukan sterilisasi itu karena kami ingin fokus membesarkan anak-anak yang masih kecil, walaupun ada pribahasa banyak anak banyak rezeki ya tapi tetep aja ya pada kenyataannya kita harus usaha yang lebih supaya bisa terpenuhi semua kebutuhannya”

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Mubin, bahwa beliau lebih melihat kepada faktanya bahwa memiliki banyak anak tentunya juga membutuhkan banyak biaya. Walaupun ada istilah banyak anak banyak rezeki hal tersebut tidak bisa menjamin akan terpenuhinya kebutuhan anak-anaknya.

Selain hasil wawancara dengan Bapak Mubin, terdapat salah satu pasangan yaitu Bapak Diding dan Ibu Susi yang berpendapat bahwa dasar pengambilan keputusan berdasarkan fakta sebagai berikut.

“untuk zaman sekarang KB itu penting, karena supaya kita bisa lebih fokus mengurus anak-anak dulu, bukan menolak rezeki yang dikasih Allah ya, tapi kalo punya anak kan tentunya harus di urus dengan baik, dikasih makan, di sekolahin, sampe akhirnya nikah. Makannya saya sama istri sepakat buat ikut KB karena supaya bisa menjeda dulu buat punya anak yang berikutnya”

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Diding, Ibu Susi memakai jenis KB suntik 3 bulan sejak anak pertama nya lahir, tujuan dari mengikuti program KB yaitu untuk menjeda kehamilan yang berikutnya agar anak-anak mereka memiliki hak dan kewajiban yang seharusnya dengan baik. Dalam mengikuti program KB dan Jenis KB yang akan digunakan, Bapak Diding dan Ibu Susi tentunya ikut terlibat, sehingga dalam keputusannya dilakukan secara demokratis.

d. Logika/Rasional

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan logika merupakan keputusan yang dipilih secara logis. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Noviani dasar pendekatan pengambilan keputusan yang digunakan adalah Logika/Rasional sebagai berikut.

“Suami saya membebaskan untuk ikut program KB asalkan tidak mempengaruhi kesehatan saya dan saya juga mengikuti program KB karena saya sudah tidak ingin memiliki anak lagi”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Noviani, keputusan suaminya yang mengizinkan Ibu Noviani mengikuti KB dipikirkan secara logis, suaminya mengizinkan asalkan tidak mempengaruhi kesehatan Ibu Noviani. Selain itu, tujuan Ibu Noviani untuk mengikuti KB karena sudah tidak ingin memiliki keturunan lagi.

Pengambilan keputusan yang dilakukan untuk mengikuti program KB dan jenis KB yang akan digunakan, Ibu Noviani dan suami sama-sama terlibat, sehingga pengambilan keputusan dilakukan secara demokratis.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, pengambilan keputusan yang dilakukan oleh suami dan istri untuk mengikuti program KB dan jenis KB yang akan digunakan sesuai pada teori George R. Terry pada dasar pengambilan keputusan intuisi, pengalaman, fakta dan logika/rasional. Tetapi terdapat satu dasar pengambilan keputusan yang tidak sesuai yaitu wewenang. Hal tersebut karena tidak ada informan yang menyinggung mengenai dasar pengambilan keputusan berdasarkan wewenang dalam mengikuti program KB dan jenis KB yang akan digunakan.

Dari data di atas, maka dalam pengambilan keputusan didapat informasi sebagai berikut :

Tabel 1. Jenis Pengambilan Keputusan Suami dan Istri

Jenis Pengambilan Keputusan	Bapak Mubin & Ibu Jumiati		Bapak Wandu & Ibu Noviani		Bapak Tirta & Ibu Imas		Bapak Abdul & Ibu Titi		Bapak Diding & Ibu Susi	
	Demokratis	Otoriter	Demokratis	Otoriter	Demokratis	Otoriter	Demokratis	Otoriter	Demokratis	Otoriter
Ikut Program KB	✓	X	✓	X	✓	X	✓	X	✓	X
Jenis KB yang digunakan	✓	X	✓	X	✓	X	✓	X	✓	X

Sumber: Olahan Hasil Penelitian

Dalam tabel tersebut, tanda ceklis (✓) yang terdapat dalam tabel mempunyai arti yaitu sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan, dan tanda silang (x) pada tabel mempunyai arti tidak sesuai dengan hasil wawancara. Pada informan Bapak Mubin dan Ibu Jumiati dalam pengambilan keputusan untuk mengikuti program KB dan jenis KB yang akan digunakan dilakukan secara demokratis antara suami dan istri (✓). Pada informan Bapak Wandu dan Ibu Noviani, pengambilan keputusan untuk mengikuti program KB dan jenis KB yang akan digunakan juga dilakukan secara demokratis antara suami dan istri (✓), selanjutnya pada informan Bapak Tirta dan Ibu Imas, pengambilan keputusan untuk mengikuti program KB dan jenis KB yang akan dilakukan dilakukan secara demokratis antara suami dan istri (✓). Dan pada informan Bapak Abdul dan Ibu Titi juga informan Bapak Diding dan Ibu Susi, dalam pengambilan keputusan untuk mengikuti program KB dan jenis KB yang akan digunakan dilakukan secara demokratis yang tentunya melibatkan peran suami dan istri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa ketiga informan yang peneliti wawancarai dalam pengambilan keputusan mengikuti program KB dan pengambilan keputusan jenis KB yang akan digunakan menggunakan sistem demokratis dimana suami dan istri sama-sama terlibat dalam proses pengambilan keputusannya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Kampung KB RW.02 menggunakan jenis KB suntik dan dasar pengambilan keputusan yang digunakan oleh informan yaitu intuisi, pengalaman, fakta dan logika/rasional. Pola pengambilan keputusan untuk mengikuti program Keluarga Berencana (KB) dan jenis KB yang akan digunakan bersifat demokratis, yaitu adanya partisipasi dari suami dan istri sebelum memustuskan ikut atau tidaknya program KB.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kota Cirebon. (2022). Kota Cirebon dalam Angka 2022. <https://cirebonkota.bps.go.id/>
- BKKBN. (2020). Peran Gender Dalam Ber-KB. <https://www.bkkbn.go.id/berita-peran-gender-dalam-ber-kb>
- Budiarto. (2016). Pertumbuhan Penduduk. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Buku Panduan Promosi dan Konseling Kesehatan Reproduksi dalam Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Manusia Perwakilan BKKBN. (2015).
- Dausu, La. (2020). Kesetaraan Gender dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Wabula Kabupaten Buton. *Kybernan: Jurnal Studi Kepemerintahan*, 3(3), 1-8.
- Dukcapil, 'Dukcapil Kemendagri Rilis Data Penduduk Semester I Tahun 2022 Naik Dalam Waktu 6 Bulan' <https://dukcapil.kemendagri.go.id>
- Hayati, Z., & Afriansyah, H. (2019). Teori-Teori Pengambilan Keputusan.
- Kobat, Y., & Sijabat, F, N., & Safrita. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Otoriter Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Aceh. *SIMEN (Akutansi dan Manajemen) STIES*, 9(2), 19-36.
- Lino, M., Jedo, A., & Adam, C. V. (2021). Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan pasangan usia subur dalam mengikuti program kb (studi kasus di desa leraboleng kecamatan titehena kabupaten flores timur). *Jurnal Administrasi dan Demokrasi (Administration and Democracy Journal)*, 1(2), 100-123.
- Mahriani, R., Bafadhal, O. M., & Meilinda, N. (2020). Pemaknaan Pasangan Usia Muda Terhadap Program Keluarga Berencana untuk Meningkatkan Kualitas Keluarga Di Kota Palembang. *Metacommunication; Journal of Communication Studies*, 5(2), 115-128.
- Mallapang, F., & Azriful., & Jusriani, R. (2020). Peran Gender Dalam Pengambilan Keputusan Pemilihan Metode Kontrasepsi di Puskesmas Pattalassang Kabupaten Gowa Tahun 2016. *Pusat Studi Gender dan Anak UTN Alaudin Makassar*, 4(1), 289-305.
- Ongkoatmodjo, S. M., Surya, D. A., & Remiasa, M. (2015). Analisa Gaya Kepemimpinan Otoriter dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Departemen Room Division Swiss-Belinn Hotel Manyar Surabaya. *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa*, 3(2), 529-545.
- Renwarin, F, R. (2016). Motivasi Petugas Lapangan Keluarga Berencana Dalam Mensosialisasikan Program Keluarga Berencana di Kelurahan Maro Kota Merauke. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(5).
- Rizky Amelia. (2019). Dasar Pengambilan Keputusan (Studi Literature). <https://osf.io>

- Romadanti, Y. (2019). *Proses Pengambilan Keputusan di Kalangan Keluarga Miskin dalam Program KB (Studi di Desa Ngasemlehabang, Kecamatan Ngimbang, Lamongan)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Sinaga, W, S. (2020). Pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Program Keluarga Berencana (KB).
- Sudirman, R, M., & Herdiana, R. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon Tahun 2020. *Journal Of Nursing Practice And Education*, 1(1), 21-29.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan Ke-26. Bandung : Alfabeta
- Yusuf, M., & Rahmawati. (2020). Hubungan Karakteristik Geografi Keluarga Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Perempuan Di Kota Serang. *JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies)*, 3(2), 671-683.
- Zakiyuddin, Z., Firzan, F., Yarmaliza, Y., Farsini, T. N., Fitriani, F., Reynaldi, F., & Anwar, S. (2021). Meningkatkan Program Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 107-112.